

**DAMPAK PENGUMUMAN  
EMITEN YANG TERKENA KRITERIA *DELISTING*  
TERHADAP PENDAPATAN ABNORMAL SAHAM**

**SKRIPSI**

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

KK  
B 48/03  
Yud  
d



**DIAJUKAN OLEH**

**TAUFAN YUDISTIRO**  
No. Pokok : 049715622

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**KEPADA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**

**2002**

# SKRIPSI

## DAMPAK PENGUMUMAN EMITEN YANG TERKENA KRITERIA *DELISTING* TERHADAP PENDAPATAN ABNORMAL SAHAM

DIAJUKAN OLEH

TAUFAN YUDISTIRO

No. Pokok : 049715622

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. ANDRY IRWANTO, Ak., MBA.

TANGGAL

28-11-2002

KETUA PROGRAM STUDI,



Dr. H. AMIRUDDIN UMAR, SE.

TANGGAL

29-12-2002



## ABTRAK

Pada tanggal 21 juni 1999 sebanyak 49 emiten atau perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta terkena kriteria *delisting* atau dikeluarkan dari pencatatan sahamnya. dikarenakan menurunnya kinerja finansial emiten tersebut, kemudian bursa efek pada tanggal 24 juli 1999 mengeluarkan lagi pengumuman mengenai emiten yang terkena kriteria *delisting* sebanyak 36 emiten sehingga totalnya mencapai 85 emiten dari 275 emiten yang tercatat di BEJ, hal ini didasarkan pada surat edaran BEJ huruf H, butir 5, emiten akan dipertimbangkan untuk *delist* apabila memenuhi satu atau lebih persyaratan yaitu saldo ekuitas kurang dari Rp 3 miliar, mengalami saldo defisit melebihi 50% dari modal disetor, mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut dan kelangsungan usahanya diragukan berkaitan dengan adanya opini " tidak memberikan pendapat (opini *disclaimer*) " oleh akuntan publik yang melakukan audit terhadap laporan keuangan emiten yang bersangkutan

Dalam penelitian ini akan dianalisis apakah terdapat pendapatan abnormal negatif di sekitar tanggal pengumuman daftar emiten yang terkena kriteria *delisting* pada saham emiten yang masuk kedalam daftar tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah metode event study.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat AAR negatif signifikan pada t-3, t-2 dan t-1 sebelum tanggal pengumuman, pada saat pengumuman dan pada hari t+3 sampai dengan t+9 setelah tanggal pengumuman emiten yang terkena kriteria *delisting*, sedangkan CAAR negatif signifikan terjadi diseluruh periode pengujian. Terdapatnya AAR negatif signifikan sebelum tanggal pengumuman kemungkinan disebabkan oleh kebocoran informasi mengenai akan diumumkannya daftar emiten yang terkena kriteria *delisting* sedangkan AAR negatif signifikan setelah tanggal pengumuman kemungkinan disebabkan lamanya proses *delisting* dimana emiten diberi kesempatan 10 hari untuk mengadakan *hearing* (dengar pendapat) dan selama proses tersebut investor melakukan perbaikan dalam penyusunan porfolionya.

Terdapatnya reaksi harga setelah tanggal pengumuman yaitu pada t+3 sampai dengan t+9 dan lambatnya pasar menyesuaikan diri dengan cepat terhadap pengumuman yang ditunjukkan oleh penurunan CAAR secara terus menerus setelah tanggal pengumuman menunjukkan pasar modal tidak efisien dalam bentuk setengah kuat karena pada pasar modal yang efisien, harga saham menyesuaikan diri dengan cepat terhadap informasi baru sehingga investor tidak akan memperoleh abnormal return dari setiap tindakannya setelah penyesuaian tersebut.